

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

**DEDE NURAENI**

**NIM: 12220053**

Pembimbing:

**Abror Sodik, M. Si**

**NIP: 19580213 198903 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ /2016**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN MAGUWO HARJO DEPOK  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DEDE NURAENI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220053  
Telah dimunaqosyahkan pada : 15 Maret 2016  
Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQOSYAH**  
Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP.19580213 198903 1 001

Penguji II

A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si  
NIP. 15750427 200801 1 008

Penguji III

Slamet S. Ag, M. Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 10 Maret 2016  
Dekan



Dr. Nurjanah, M. Si  
NIP. 19600310 198703 2 001

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*AssalamualaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dede Nuraeni  
NIM : 12220053  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Proposal : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Ketua Program Studi

Pembimbing

  
**A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.**

  
**Drs. Abror Sodik, M. Si**

NIP 19750427 200801 1 008

NIP. 19580213 198903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Nuraeni  
NIM : 12220053  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak ada plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Yang menyatakan,



Dede Nuraeni

12220053



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian rasa syukur terangkai dalam bait-bait kehadiran Allah SWT

Dengan segala kerendahan hati

Karya kecil ini kupersembahkan kepada

Bapak dan Ibuku tercinta

H. Abdul Rohman & Hj. Khotimah

Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran

dalam mengantarku sampai dewasa ini

Buat kakak-kakakku tercinta Imas Masriyah, Saekhudin, Syuryaniah, dan

Saepul Milah

Buat adik-adikku tersayang Wildan Rabbani, Rinda Mukaromah dan Meli

Haryani

Karya ini penulis persembahkan untuk kalian

## MOTTO



Artinya: “*Karena Sesungguhnya Setelah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*” (QS. Al-Insyirah: 5)\*



---

\* Departemen Agama Al-Qur'an Terjemah Indonesia, (Kudus: Menara), hlm 596.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, *sholawat* dan *salam* senantiasa dihaturkan untuk manusia paling sempurna di dunia ini, yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini tentunya melibatkan jasa-jasa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, MA Selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau yang begitu dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di jurusan.
6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh guru dan staf jajaran BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, khususnya Dra. Yuni Heru Kusumawardani dan Drs. Ruba'i M. Pd yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam mendapatkan informasi, dan kepada pihak yang telah membantu tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan nasihat-nasihat yang begitu berarti bagi penulis.
8. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2012 Aya, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman PPL BKI 2012 di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, Dewi Bos, Nuri Aya, Riska, dan Laily yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Imorejo Wonokerto Sleman yang telah memberikan sedikit kebahagiaan di akhir kuliah ini Eci, Dedeh, Aat, Eko, Diani, Nadia, Alda, dan Mas Syukron terimakasih.
11. Terimakasih untuk seseorang yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini abang Syam.
12. Terimakasih untuk anak kosan Wisma Idola Sopen, Lia, Via, Fani, Ismah, Leli, Eva, Dea, Hikmah, Chintya, Mimin, Lutfy dan Tiara, yang selalu memberikan warna dalam menyusun skripsi ini. Tanpa kalian kosan ini terasa sepi.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Penulis menyadari bahwa



penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. untuk itulah saran, kritik dan masukan, sangatlah dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 10 Maret 2016  
Penulis

Dede Nuraeni  
NIM: 12220053



## ABSTRAK

**DEDE NURAENI, 12220053, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2016.**

Latar belakang penyusunan penelitian ini adalah banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung. Sedangkan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas X pada tahun ajaran 2015/2016 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas X dan Guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan obyek penelitian adalah peran guru Bimbingan dan Konseling. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut. Pertama, sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan, mendidik, menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif siswa. Kedua, sebagai motivator yaitu memberikan pengarahan dalam memotivasi semangat belajar kepada siswa. Ketiga, sebagai mediator yaitu memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.

**Kata kunci : Peran Guru BK dan Kesulitan Belajar.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	29

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING</b>	
	<b>MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWO HARJO DEPOK</b>	
	<b>SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>37</b>
	A. Sejarah Bimbingan dan Konseling .....	37
	B. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling.....	40
	C. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	41
	D. Program Kerja Bimbingan dan Konseling.....	42
	E. Struktur Bimbingan dan Konseling .....	46
	F. Sarana dan Prasarana Ruang Bimbingan dan Konseling.....	51
	G. Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....	54
<b>BAB III</b>	<b>BENTUK-BENTUK PERAN GURU BIMBINGAN DAN</b>	
	<b>KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR</b>	
	<b>SISWA KELAS X MAN MAGUWO HARJO DEPOK</b>	
	<b>SLEMAN YOGYAKARTA.....</b>	<b>56</b>
	A. Sebagai Fasilitator.....	56
	B. Sebagai Motivator .....	60
	C. Sebagai Mediator .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran-Saran .....	86
	C. Kata Penutup .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Kumpulan Nilai Siswa (LEGER)
4. *Curriculum Vitae*





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum memasuki pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” adalah:

#### **1. Peran**

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.<sup>1</sup> Adapun yang dimaksud peran di sini adalah rangkaian yang teratur yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

#### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta

---

<sup>1</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hlm 1132.

memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian ini, maka yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah tenaga ahli yang berpendidikan S1 jurusan bimbingan dan konseling yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

### **3. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Mengatasi adalah menanggulangi, menguasai keadaan.<sup>3</sup> Adapun maksud mengatasi di sini adalah usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa. Sedangkan kesulitan belajar siswa adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud mengatasi kesulitan belajar siswa di sini adalah seorang guru Bimbingan dan konseling menanggulangi siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajar dengan cara menjadikan sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai mediator siswa yang sedang duduk di kelas X MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

---

<sup>2</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1997), hlm. 184.

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modern English press, 1991), hlm. 103.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 77.

#### 4. MAN Maguwoharjo Yogyakarta

MAN Maguwoharjo merupakan madrasah yang cukup strategis di daerah Kabupaten Sleman berjarak kurang lebih 7 km sebelah utara bandar udara Adi Sucipto Yogyakarta. Lebih tepatnya, MAN Maguwoharjo berlokasi di Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta mempunyai visi dan misi yakni, Islami, unggul dan inklusif. Menciptakan suasana pendidikan yang Islami, meningkatkan kedisiplinan keterampilan dan kemandirian, Meningkatkan sinergi kerja guru dan pegawai, Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, madrasah, dan umum.<sup>5</sup>

Dari visi dan misi yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kesulitan belajar siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dengan alasan sekolah tersebut memiliki fasilitas, sarana prasarana dan kinerja guru-guru yang cukup membangun maju sekolah tersebut sehingga MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta banyak mendapat berbagai penghargaan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Peran Guru Bimbingan

---

<sup>5</sup> Observasi di sekolah MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta tanggal 17 Februari 2016.

dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” Adalah penelitian tentang bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam memecahkan berbagai masalah kesulitan yang berdampak serius pada kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yakni kelas X MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pembinaan pribadi.<sup>6</sup>

Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi siswa mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran,

---

<sup>6</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11-12.

baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi memikirkan bagaimana menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>7</sup>

Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut kesulitan belajar rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>8</sup>

Dunia pendidikan mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar. Juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara *kuratif* (penyembuhan) maupun secara *preventif* (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang subyektif.

Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa. Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta tanggal 17 Februari 2016.

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rineka rosdakarya, 1995), hlm. 172-173.



1. Setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal.
2. Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa.
3. Sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya.
4. Untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru beserta guru BK lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.<sup>9</sup>

Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Dalam hal ini suatu lembaga atau sekolah khususnya MAN Maguwoharjo mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar mereka dapat berhasil dalam belajar, sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Jadi di sinilah letak pentingnya dan perlunya program Bimbingan dan Konseling khususnya bimbingan belajar.

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rineka rosdakarya, 1995), hlm. 172-173.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bagi siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pada tahun ajaran 2015/2016 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dengan jurusan bimbingan dan konseling islam yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan ke Islaman sekaligus

sebagai masukan berupa ide atau gagasan bagi pihak pihak terkait dalam peran guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta“. Ada beberapa penelitian di UIN yang pernah membahas tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah diantaranya adalah:

1. Skripsi Ni'mah Arini Himawati yang berjudul “ Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sltpn 28 Wareng Butuh Purworejo“. <sup>10</sup> Hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa lebih menitik beratkan penelitiannya kepada kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI sehingga dapat memenuhi harapan sebagaimana target dalam mempelajari PAI yaitu

---

<sup>10</sup> Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sltpn 28 Wareng Butuh Purworejo*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2013).

mengenai penugasan materi Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, *Mu'amalat* dan Syariah.

Dari hasil tinjauan pustaka diatas, meneliti tentang kerjasama guru BK dan PAI dalam proses pembelajaran PAI. Sedangkan dalam skripsi yang diangkat penulis kali ini tentang bentuk-bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

2. Skripsi Kiki Elistina, yang berjudul "Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar di SMP 3 Depok".<sup>11</sup>

Dari hasil tinjauan pustaka di atas, menjelaskan meneliti tentang pelaksanaan konseling kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi pelajaran, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan dalam skripsi yang diangkat penulis kali ini adalah tentang bentuk-bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

3. Skripsi Aik Lisnayani yang berjudul "Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta".<sup>12</sup> Hasil dari skripsi ini menyatakan adalah bahwa faktor-

---

<sup>11</sup> Kiki Elistina, *Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar di SMP 3 Depok* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>12</sup> Aik Lisnayani, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijga, 2015).

faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan pelaksanaan metode bimbingan belajar disekolah. Jadi hasil yang didapat dari skripsi diatas adalah tentang perbedaan-perbedaan data yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil tinjauan pustaka diatas, meneliti tentang pelaksanaan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam skripsi yang akan diangkat penulis kali ini adalah tentang "Bentuk-Bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta".

Dari beberapa skripsi yang telah penulis uraikan di atas, semuanya memang sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling serta usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan skripsi yang penulis susun ini adalah tentang "*Bentuk-Bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini lebih menekankan bagaimana bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan dan pelayanan serta motivasi berupa dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X supaya mempunyai motivasi belajar yang lebih baik dan lebih semangat.



## **F. Kerangka Teori**

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional, pria maupun wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling secara ideal yang berijazah sarjana dari jurusan bimbingan dan konseling sekolah. Para tamatan tersebut setelah bertugas di sekolah adalah menjadi tenaga profesional. Tenaga dapat disebut “*full-time guidance counselor*”, karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada pelayanan bimbingan dan karena dialah menjadi penyuluh utama di sekolah.

Dapat diartikan bahwa seorang konselor sekolah bertugas untuk mengadakan hubungan kerjasama dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru-guru mata pelajaran atau staf lainnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.<sup>13</sup>

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga merupakan sebuah profesi yang menuntut kualifikasi pendidikan tertentu. Sebagai bagian dari pendidik, guru bimbingan dan konseling memiliki hak dan kewajiban serta perlindungan yang harus diperhatikan agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara bermartabat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 52-53.

<sup>14</sup> Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

## **b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani siswa belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi subjek, sedangkan siswa menjadi objek, kini siswa pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individual. Setiap siswa sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan secara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memperhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Di sinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai perbedaan tersebut.<sup>15</sup>

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan

---

<sup>15</sup> Akhmad Muhaimin Azzel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm.54-55.

kesejahteraan sekolah (*school welfare*). Sehubungan dengan fungsi ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu :

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenal peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
  - a) Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai siswa mengalami kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.
  - b) Yang bersifat preservatif ialah usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
  - c) Membantu murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
  - d) Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain.
  - e) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pelajaran yang berarti dan bertujuan untuk kehidupan masa depannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 99.

## 2. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

### a. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>17</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya pengertian kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.<sup>18</sup> Kesulitan belajar yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu siswa dalam belajar tidak bisa berkonsentrasi dengan baik karena mengalami hambatan ketika proses belajar berlangsung.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan siswa yang tidak dapat belajar secara wajar atau sebagaimana mestinya dikarenakan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar.

### b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh para siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa atau yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal menurut Hallen A sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 77.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 201.

<sup>19</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309-310.

Faktor internal atau yang terdapat pada dalam siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa
- 2) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar
- 4) Keadaan pribadi
- 5) Faktor jasmaniah
- 6) Faktor hereditas (faktor bawaan yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, cacat tubuh, dan lain sebagainya).
- 7) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- 8) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- 9) Kesehatan yang sering terganggu
- 10) Kebiasaan belajar
- 11) Kurangnya penguasaan bahasa<sup>20</sup>

Adapun faktor yang terdapat diluar diri siswa (faktor ekstern) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan sekolah
2. Situasi dalam keluarga
3. Situasi lingkungan sosial.<sup>21</sup>

WS. Winkel juga mengemukakan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi 2 yaitu:

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 117-119.

<sup>21</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130-132.

1) Faktor-faktor dari pihak siswa yang meliputi:

- a) Psikis, yang berkenaan dengan integensi, kemampuan belajar, cara belajar dan motivasi, sikap, perasaan, minat, dan kondisi.
- b) Karena sakit, seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga siswa tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan siswa tertinggal jauh dalam pelajarannya<sup>22</sup>.
- c) Karena kurang sehat, siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motorik yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan akan menjadi lemah.

---

<sup>22</sup> Ahmadi Abu dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013). hlm 79-81.

- 2) Faktor-faktor dari luar, yang berkenaan dengan faktor sosial di sekolah dan faktor situasi.<sup>23</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat penyusun simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah:

- a) Berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, berkenaan dengan tingkat intelegensi, minat terhadap bahan pelajaran, atau mata pelajaran tersebut dan lain sebagainya.
- b) Berasal dari luar diri siswa yang meliputi, faktor sekolah, mengenai cara guru mengajar di kelas, sarana dan prasarana, situasi belajar serta keadaan lingkungan sekitar belajar, faktor orang tua juga berpengaruh dan berkaitan dengan cara mendidik siswa, hubungan orang tua dan siswa, bimbingan orang tua, suasana rumah/keluarga dan faktor lingkungan sosial.

Berbagai faktor yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar itu adalah, faktor yang berasal dari dalam diri (intern) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern). Faktor tersebut itu dapat mempengaruhi dalam keberhasilan siswa untuk belajar.

---

<sup>23</sup> WS. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, ( Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 43.

### 3. Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandes, ada beberapa peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa di sekolah, yaitu diantaranya adalah sebagai fasilitator, motivator, dan mediator<sup>24</sup>. Adapun penjelasannya masing-masing adalah sebagai berikut:

#### a. Fasilitator

Kolo mendefinisikan dalam bukunya *Development of Guidance and counselling* bahwa guru bimbingan dan konseling digambarkan sebagai proses pencerahan dimana orang membantu orang dengan memfasilitasi pertumbuhan dan penyesuaian positif melalui pemahaman diri.

Akinade mendefinisikan dalam bukunya *Development of Guidance and counselling* bahwa bimbingan dan konseling sebagai proses membantu individu menjadi sepenuhnya menyadari dirinya dan cara-cara dimana menanggapi pengaruh dari lingkungannya.

Okoye melihat konseling dalam bukunya *Development of Guidance and counselling* bahwa sebagai hubungan interaksional dirancang untuk memfasilitasi pengembangan pribadi informasi

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 97-98.



menyebabkan pengambilan keputusan yang efektif dan kesadaran diri.

Konseling adalah proses belajar di mana konselor membantu seorang individu atau individu belajar memahami diri sendiri dan lingkungan mereka dan berada dalam posisi untuk memilih jenis yang tepat dari perilaku yang akan membantu mereka mengembangkan, tumbuh, kemajuan, naik, matang dan meningkatkan, mendidik, kejuruan dan sosial pribadi. Dengan kata lain, konseling adalah Proses transformatif membantu orang untuk mempelajari semua yang harus dipelajari baik dalam dan luar Sekolah.

Abolade dalam bukunya *Development of Guidance and counselling* bahwa menggambarkan mengajar sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membawa perubahan dalam perilaku siswa.

Bamgbaiye dalam bukunya *Development of Guidance and counselling* bahwa memandang bahwa mengajar sebagai menjelaskan, menunjukkan, membimbing dan konseling oleh guru untuk mempengaruhi perubahan pelajar<sup>25</sup>.

Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan “Fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan

---

<sup>25</sup> Egbo, A.C, *Organization of Guidance and counselling in schools*, (Enugu: Joe Best Publisher, 2008), hlm. 54.

sering dipertukarkan satu sama lain. Seperti dinyatakan Parsons, Jorgensen dan Hernandez, "*The traditional role of enabler in social work implies education, facilitation, and promotion of interaction and action.*" Selanjutnya Barker memberi definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu siswa menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian, dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan *asset-asset* sosial, pemilihan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya.<sup>26</sup> Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha siswa sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Parsons, Jorgenses, Hernandez memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial:

---

<sup>26</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 98.

- 1) Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mendefinisikan tujuan keterlibatan.
- 3) Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
- 4) Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem: menemukan kesamaan dan perbedaan.
- 5) Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama: mendorong kegiatan kolektif.
- 7) Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
- 8) Memfasilitasi penetapan tujuan.
- 9) Merancang solusi-solusi alternatif.
- 10) Mendorong pelaksanaan tugas.
- 11) Memelihara relasi sistem.
- 12) Memecahkan konflik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 102-103.

b. Motivator

Okoye menyatakan bahwa tujuan utama pengajaran adalah untuk membantu seseorang memperoleh atau mengubah beberapa keterampilan, sikap, pengetahuan, ide atau penghargaan. Dengan kata lain, itu adalah untuk membawa beberapa perubahan yang diinginkan oleh siswa, dia juga mencatat bahwa pengajaran dikatakan efektif hanya ketika siswa telah mampu mencapai tujuan perilaku yang lebih baik.

Nabuike, berpendapat bahwa guru juga pelajar karena tidak ada akhir untuk belajar.

Okoye, pandangan belajar sebagai aktivitas mental dimana pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan dan sikap, kebajikan dan ide-ide yang diperoleh, dipertahankan dan termanfaatkan mengakibatkan progresif adopsi dan modifikasi perilaku dan perilaku.

Idowu melihat belajar sebagai akuisisi perilaku baru atau perubahan perilaku apakah perubahan positif atau negatif. Ini juga termasuk akuisisi pengetahuan, informasi, keterampilan dan budaya. Karena itu ia mencatat bahwa belajar pasti akan menyebabkan perubahan dalam pikiran seseorang, pola dan merasa. Belajar juga melibatkan proses kognitif penalaran terutama mental. Dengan demikian mengajar dan pembelajaran

pergi bersama-sama itu seperti membeli dan menjual. Jika tidak ada yang belajar mengikuti tidak ada yang mengajarkan.<sup>28</sup>

Sedangkan seringkali pekerja sosial harus berhadapan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh siswa atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh siswa, pekerja sosial harus memainkan peranannya sebagai motivator untuk memberikan dorongan dan masukan secara individual kepada siswa.

Rottblatt memberikan beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran sebagai motivator dalam pendampingan sosial.<sup>29</sup>

Keterbukaan, membiarkan berbagai pandangan untuk didengar.

- 1) Perwakilan luas: mewakili semua pelaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan.
- 2) Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis.
- 3) Pendukungan: mendukung partisipasi secara luas.
- 4) Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi-posisi orang lain.

---

<sup>28</sup> Egbo, A.C, *Development of Guidance and counselling*, (Enugu: Joe best publishers, 2013), hlm. 97.

<sup>29</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 102.

c. Mediator

Nabuiké mencatat bahwa pekerjaan guru adalah untuk membantu siswa untuk belajar melalui manipulasi yang disengaja dan sadar informasi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap dan kebiasaan siswa dalam rangka untuk membawa tentang pembelajaran, yang mengarah ke perubahan yang diinginkan dalam karakter.<sup>30</sup>

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak.

Lee dan Swenson memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga“ untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.<sup>31</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan

---

<sup>30</sup> Akinade, E.A, *Modern Behaviour Modification, Principles and Practices*, (Ibadan Bright: way publishers, 2012) hlm, 76.

<sup>31</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 101.

untuk mencapai “solusi menang-menang“. Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela dimana bantuan pekerja sosial diarahkan untuk memenangkan dirinya sendiri.

Compton dan Galaway memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator:

- 1) Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
- 2) Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain.
- 3) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
- 4) Menghindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.
- 5) Berupaya untuk melokalisir konflik ke dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik.
- 6) Membagi konflik kedalam beberapa isu.
- 7) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik.
- 8) Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

9) Menggunakan prosedur-prosedur.<sup>32</sup>

Mediator dalam konseling Islam bisa di tinjau bahwa konseling pada prinsipnya bukan teori baru, karena ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui Rasulullah Saw merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

H.M Arifin mengemukakan mediator konseling Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Allah SWT Maha Konselor dan Maha Terapis (Tidak ada kemampuan siapapun dan apapun dalam membantu manusia lain memecahkan masalahnya yang akan melebihi bantuan yang diberikan Allah kepada Qalbu manusia yang diberinya petunjuk).

Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus: 108-109.

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 118.



*“Katakanlah wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur’an) dari TuhanMu, sebab itu barang siapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberikan keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya“.*

Dengan demikian mediator dalam konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada siswa dalam hal bagaimana seharusnya seorang siswa mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar seperti kesulitan dalam belajar, supaya bisa bisa mandiri berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw.<sup>33</sup>

d. Korektor

Aip Badrujaman dalam buku Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa siswa.

---

<sup>33</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hlm 95-99.

e. Inspirator

Aip Badrujaman dalam buku Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan siswa. Guru harus dapat memberi petunjuk.

f. Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi belajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa guru harus belajar terus menerus. Melalui cara demikian dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memerankan apa yang diajarkannya secara keseluruhan. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh siswa.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus atau indikator, memahami kurikulum, dan guru sebagai sumber belajar yang terampil dalam memberikan informasi kepada siswa. Sebagai

pengajar harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagi kesempatan. Pengajar yang baik adalah mampu menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam mengajar.<sup>34</sup>

## G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, penulis menggunakan metode-metode berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*<sup>35</sup>.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini, yang berisi bagaimana bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas X MAN Maguwoharjo, kemudian disusun secara sistematis.

---

<sup>34</sup> Badrujaman Aip, Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, (Jakarta:PT Indeks, 2014), hlm 28-29.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 1

Pengolahan data yang diperoleh tersebut bersifat non-statistik dan karena menggunakan sifat deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisa dan diinterpretasi.<sup>36</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti<sup>37</sup>.

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini ada (2) dua guru bimbingan dan konseling yang bernama Dra. Yuni Heru Kusumawardani dan Drs. Ruba'i M.Pd beserta siswa kelas X yang berjumlah 5 siswa. Penulis menentukan subyek berdasarkan *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajarnya tinggi berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling dan wali kelas bahwa kelas X yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah:

---

<sup>36</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 139.

<sup>37</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

- 1) Kelas X - IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) = 1 siswa
- 2) Kelas X - MIA-1 (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) =  
1 siswa
- 3) Kelas X - MIA-2 (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) =  
1 siswa
- 4) Kelas X IIS-1 (Ilmu-Ilmu Sosial) = 1 siswa
- 5) Kelas X IIS-2 (Ilmu-Ilmu Sosial) = 1 siswa

di siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam belajar diantaranya ada 5 siswa<sup>38</sup>.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek adalah sesuatu yang diteliti<sup>39</sup>. Oleh karena itu obyek penelitian ini adalah bentuk peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam belajar pada tahun ajaran 2015/2016 di MAN Maguwoharjo.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 10 November 2015.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>41</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>42</sup> Metode pengumpulan data dengan *interview* atau wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini, *interview* dilakukan terhadap dua belah pihak yaitu kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu *interview* ini berguna untuk

---

<sup>41</sup> *Ibid* hlm 64.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 186.

mengungkap data yang lebih banyak dengan wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup>

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan atau mencari keterangan tentang data siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas X, jumlah siswa dan jumlah guru serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di MAN Maguwoharjo.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami supaya peneliti bisa menyajikan apa yang di dapatkan pada orang lain.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Patton adalah proses

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

<sup>44</sup> Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Maliki Press, 2010), hlm.. 355.

mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>45</sup>

Analisis data dalam penelitian di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yakni data-data yang penulis peroleh disusun dengan terperinci sesuai dengan kerangka penulis, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan sebenarnya.

Adapun analisis penelitian yang dilakukan yaitu menguraikan dan menjelaskan keadaan yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan observasi wawancara dan dokumentasi, selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Patton menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya

---

<sup>45</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 142.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 89



ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya sehingga data penelitian kualitatif memiliki banyak variasi. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan mengorganisasikan seluruh kemudian diberi kode-kode (pengkodean) dan dikelompokkan sesuai dengan tema permasalahan atau pertanyaan penelitian. Setelah dikelompokkan dalam satu tema yang sama, data kemudian dibaca kembali, ditelaah dan dipelajari.

Data yang memiliki makna sama kemudian digabung menjadi satu agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan. Data yang tidak relevan dengan tema atau pertanyaan penelitian dan isinya tidak terlalu penting sebaiknya dibuang saja atau direduksi. Sebaliknya, meskipun data tersebut berada di luar tema yang direncanakan, namun jika data tersebut cukup penting maka dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan hasil penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Mulyatingsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 43-45.

Prosedur analisis data kualitatif yang telah dipaparkan di atas dapat dirangkum dalam sebagai berikut.

Rangkuman analisis data kualitatif:

- a. Data mentah hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, dll
- b. Pengorganisasian dan penyusunan data menurut tema masalah
- c. Pemberian kode (pengkodean)
- d. Reduksi data yang sama, tidak relevan dan tidak penting
- e. Menyusun abstraksi (ringkasan) menurut tematikanya
- f. Membandingkan temuan dengan teori sebelumnya
- g. Mengecek keabsahan data melalui sumber data lain dan perpanjangan pengamatan sampai tercapai kejenuhan data
- h. Menyusun laporan<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm 44-45.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta di antaranya: Pertama, sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan, mendidik, menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif siswa. Kedua, sebagai motivator adalah memberikan pengarahan dalam memotivasi semangat belajar kepada siswa. Ketiga, sebagai mediator adalah memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.

#### **B. Saran-Saran**

##### **1. Kepala Sekolah**

- a. Demi efektifnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, maka alangkah baiknya layanan-layanan yang berada di sekolah lebih diterapkan lagi terutama layanan bimbingan belajar, agar dapat memudahkan guru BK dalam memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Demi efektifnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, maka alangkah baiknya ditambahkan jam khusus BK dalam 1 minggu bagi kelas.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Demi efektifnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka sebagai guru BK harus lebih tangkap lagi dalam menangani kasus siswa terlebih siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Untuk menunjang kinerja bimbingan dan konseling, maka perlu adanya sosialisasi Bimbingan dan Konseling sehingga siswa maupun warga sekolah lainnya dapat memahami fungsi dan tugas bimbingan dan konseling.

3. Peneliti Selanjutnya

Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Abidin, Zaenal & Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Aik Lisnayani, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azzel, Akhmad Muhaimin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.
- Dian, *Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Yang Malas Belajar Matematika Dengan Metode Smart Disiplin Pada Siswa Kelas III MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyok Kabupaten Wonogiri*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hidayat, Dede Rahmat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kasiram, Muhammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* . Malang: Maliki Press, 2010.

- Kiki Elistina, *Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar di SMP 3 Depok*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Maulida, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman D.I Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rineka rosdakarya, 1995.
- Mulyatingsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sltpn 28 Wareng Butuh Purworejo*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rahman, Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sudrajat, Akhmad, *Menjadi Guru Unggul*. Malang: Ar Ruzz Media, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Seri Bimbingan Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.

- Surya, Muhammad, *Psikologi Konseling*. Bandung: Maestro, 2003.
- Toha, *Departemen Agama Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara, 2006.
- Toha, *Tafsir Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 1997.
- Yenni, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.



## CATATAN LAMPIRAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin/ 10 November 2015  
Pukul : 13.20 Wib  
Lokasi : Ruang BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman  
Sumber Data : Dra. Yuni Heru Kusumawardani

### Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yaitu Dra. Yuni Heru Kusumawardani. Wawancara ini dilakukan penulis untuk pertama kalinya yaitu dalam pra-penelitian untuk mengetahui keadaan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Diantaranya dengan cara memberikan bentuk perhatian dalam membangun motivasi siswa, memberikan fasilitasi ketika siswa meminta mengalami kesulitan dalam belajar, juga guru BK menjadikan diri sebagai seorang mediator dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. yaitu dengan cara mengadakan mediasi dan bentuk kerjasama antara guru mata pelajaran dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## CATATAN LAMPIRAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2016  
Pukul : 08.46 Wib  
Lokasi : Ruang BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman  
Sumber Data : Dra. Yuni Heru Kusumawardani

### Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yaitu Dra. Yuni Heru Kusumawardani. Ibu Dani merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk peran yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 17 Februari 2016, Ibu Dani menjelaskan bahwa diantara bentuk peran yang dilakukan oleh guru BK diantaranya adalah guru BK sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai mediator. Menjadi seorang motivator dalam penjelasan disini adalah memberikan motivasi dan dorongan yang kuat kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan salah satu tugas guru BK adalah membantu menyelesaikan masalah siswa yang ada pada dirinya, dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga, teman, rasa malas, kurang minat terhadap mata pelajaran, kurang suka terhadap guru mata pelajaran, kurangnya rasa kesadaran diri, pacaran, dan faktor lingkungan.

### CATATAN LAMPIRAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2016  
Pukul : 09.05 Wib  
Lokasi : Ruang BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman  
Sumber Data : Dra. Yuni Heru Kusumawardani

#### Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yaitu Dra. Yuni Heru Kusumawardani. Ibu Dani merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk peran yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 17 Februari 2016, Ibu Dani menjelaskan bahwa diantara bentuk peran yang dilakukan oleh guru BK diantaranya adalah menjadi fasilitator guru bimbingan dan konseling memberikan fasilitas kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan cara memberikan bantuan untuk lebih mengenal dirinya sendiri dari lingkungan siswa yang tidak tepat. Bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini yaitu dengan membangkitkan terlebih dahulu rasa semangat untuk belajar, setelah itu diberikan gambaran sebagai proses pencerahan dimana siswa mampu menumbuhkan nilai yang positif dalam pemahaman dirinya sehingga siswa mampu belajar dengan baik, dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

#### CATATAN LAMPIRAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu/ 23Februari 2016  
Pukul : 08.11 Wib  
Lokasi : Ruang BK MAN Maguwoharjo Depok Sleman  
Sumber Data : Dra. Ruba'i M.Pd

#### Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yaitu Dra. Yuni Heru Kusumawardani. Ibu Dani merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk peran yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2016 Pak Ruba'i menjelaskan bahwa yang berkaitan dengan masalah belajar yang banyak dialami oleh para siswa di sekolah MAN Maguwoharjo Depok Sleman ini, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa itu selain dilakukan oleh Ibu Dani dan Bapak Ruba'i yaitu dengan cara adanya sosialisasi dari pihak luar, misalnya mengundang seorang motivator yang handal untuk memberikan semangat baru kepada semua siswa terutama siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, dan siswa yang memperoleh nilai yang kurang dari nilai rata-rata kelas, juga siswa yang memiliki masalah dengan teman-temannya, juga memiliki masalah dengan keluarganya.

## CATATAN LAMPIRAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 09.30 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : FH

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS2 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta FH merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah layanan guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2016 FH menjelaskan bahwa pelayanan yang ia dapatkan selama ini sudah bagus, karena ia merasa nyaman dengan guru BK yang sangat baik, ramah, apalagi dengan Ibu Dani yang lembut dan penyayang, juga Pak Ruba'i yang tegas kepada semua siswa. Layanan yang diberikan guru BK sangatlah seimbang karena guru BK memberikan pengarahan dan saran yang baik tanpa kekerasan, juga guru BK bisa menyimpan rahasia dengan baik, walaupun konsultasi tidak selamanya diruang BK karena BK sudah seperti sahabat siswa. Guru BK juga sangat berperan penting bagi siswa-siswi karena merupakan teladan bagi kesuksesan nanti masa depan siswa yang akan datang.

## CATATAN LAMPIRAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 09.44 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : CJM

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS2 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta CJM merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peran guru BK di Sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 CJM menjelaskan bahwa peran yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa sudah lumayan jauh, contoh yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kotak curhat dan menaruhnya untuk semua siswa yang menyampaikan semua keluhannya yang ia rasakan. Selain itu peran yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan motivasi kepada semua siswanya agar giat untuk belajar. Juga peran yang diberikan oleh guru BK itu dapat memberikan solusi kepada siswa ketika siswa sedang mengalami masalah yang ada pada dirinya, tanpa membeda-bedakan status sosial, ras, bahasa, dan budaya.

## CATATAN LAMPIRAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 09.58 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : FA

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS2 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta FA merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 FA menjelaskan bahwa guru BK selain baik dan ramah juga seseorang yang baik dan suka memberi tahu muridnya apabila salah. Selain itu guru BK disetiap sekolah selalu dipandang galak, tegas, disiplin, dan selalu mematuhi peraturan, tetapi tidak di MAN Maguwoharjo dengan guru BK selalu dekat dengan siswa, ramah, dan mengetahui bagaimana mampu menjelaskan suatu peraturan yang harus di patuhi oleh siswa. Guru BK juga pandai bergabung dengan siswa dan mampu menyesuaikan diri sebagai sahabat dan orang terdekat siswa ketika di sekolah.

## CATATAN LAMPIRAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.05 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : DM

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS1 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta DM merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui motivasi apa yang pertama kali mendorong siswa untuk memilih sekolah di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 DM menjelaskan bahwa ia masuk ke sekolah ini karena awalnya tertarik dengan visi dan misi MAN Maguwoharjo yang tidak membeda-bedakan semua siswa ketika dalam belajar.

Selain itu juga karena agamanya yang selalu bisa memberikan wawasan baru bagi siswa baik itu dalam pergaulan sehari-hari dengan teman maupun di rumah dengan keluarga. MAN Maguwoharjo juga sudah bagus sekolahnya dibanding dengan sekolah-sekolah lain.



## CATATAN LAMPIRAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.12 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : NFM

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS2 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta NFM merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui mata pelajaran apa yang paling siswa senangi di kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 NFM menjelaskan bahwa mata pelajaran yang sangat digemari dan dijadikan mata pelajaran yang favorit adalah mata pelajaran akidah akhlak, bahasa jawa, bahasa Indonesia, dan Fiqih. Alasannya karena gurunya yang enak dalam menyampaikan materi juga suka ngelawak dan tidak membuat jenuh dan bosan ketika di dalam kelas.

## CATATAN LAMPIRAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.15 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : GNH

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS2 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta GNH merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui mata pelajaran apa yang paling siswa tidak senangi di kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 GNH menjelaskan bahwa mata pelajaran yang tidak disenangi atau menjadikan mata pelajaran sebagai momok yang paling menakutkan dan menyeramkan ketika di dalam kelas adalah mata pelajaran matematika, bahasa Arab, dan Ekonomi. Alasannya dikarenakan bahwa itu adalah mata pelajaran yang membutuhkan jam panjang, menghitung yang rumit dan membuat otak siswa menjadi pusing, selain itu dikarenakan faktor guru mata pelajarannya yang tidak nyaman dan tidak mudah paham. Apa lagi guru bahasa arab yang gurunya galak dan tidak menyenangkan.

## CATATAN LAMPIRAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.21 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : AG

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS1 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta AG merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sering belajar dengan rajin setelah melakukan bimbingan dengan guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 AG menjelaskan bahwa ia sering belajar dengan rajin setelah dikasihkan motivasi oleh guru BK, dan itu sangat diperlukan oleh semua siswa-siswi untuk membuat otak refresh dan tidak jenuh. Selain itu juga guru BK selalu bisa memberikan menpecerahan yang pas dengan apa yang siswa inginkan. Misalnya guru BK mampu menjadi orang penengah dalam menjembatani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan guru mata pelajaran.

## CATATAN LAMPIRAN 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.30 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : NBK

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIS1 di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta NBK merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi atau nilai siswa semakin membaik setelah melakukan bimbingan dengan guru BK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 NBK menjelaskan bahwa ia lumayan meningkat, dan ada perubahan dari nilainya kecil menjadi meningkat, karena ada semangat untuk terus belajar baik itu ketika di dalam kelas maupun di rumah. Selain itu karena guru BK selalu memberikan dorongan terus untuk belajar dan belajar lagi, karena waktu sangatlah penting dan berharga apalagi bagi seorang siswa yang sedang mencari ilmu.

### CATATAN LAMPIRAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.37 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : RAU

#### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta RAU merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan bagaimana langkah-langkahnya di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 RAU menjelaskan bahwa ketika is mengalami kesulitan dalam belajar pertama kalinya adalah meminta bantuan atau tolong kepada teman yang sudah mengerti dan pintar, setelah itu baru konsultasi ke guru BK untuk diberikan penjelasan dan memperbaiki atau merubah kebiasaan yang tidak baik dan mencarikan solusi. Yaitu dengan cara guru BK selalu bisa dalam menyatukan siswa dan guru mata pelajaran. Setelah itu baru ada les tambahan, dan mengadakan bimbingan belajar bersama-sama dengan teman dan guru mata pelajaran.

## CATATAN LAMPIRAN 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2016  
Pukul : 10.41 Wib  
Lokasi : Ruang Konseling Kelompok BK  
Sumber Data : SF

### Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X IIK di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta SF merupakan informan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan kali ini adalah untuk mengetahui seperti apa bentuk bimbingan dari guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam pada tanggal 18 Februari 2016 SF menjelaskan bahwa bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah dengan memberikan motivasi dalam belajar agar lebih semangat, membimbing pelajaran yang sudah di ajarkan, di kurangi waktu untuk bermain, termasuk bermain Hp, di suruh membaca ulang buku mata pelajaran di suruh memperhatikan guru saat guru menjelaskan, di suruh untuk lebih disiplin dalam proses belajar dan di suruh belajar sehari minimal 30 menit. Selain itu guru BK juga mengadakan bimbingan belajar, baik itu individu, atau kelompok, dan juga memberikan soal latihan remedial.

## **Panduan Observasi**

- a. Letak geografis dan sejarah berdirinya BK MAN Maguwoharjo?
- b. Bagaimana struktur Organisasi MAN Maguwoharjo?
- c. Bagaimana struktur pelaksana bimbingan dan konseling?
- d. Bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling di MAN Maguwoharjo?
- e. Apa saja sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di MAN Maguwoharjo?

## **Panduan Wawancara**

- A. Untuk Koordinator dan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
  - a. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
  - b. Bagaimana struktur organisasi Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
  - c. Bagaimana strategi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
  - d. Ada berapa jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
  - e. Apakah seorang guru Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta berasal dari pendidikan BK dan sejenisnya?
  - f. Apa tugas/ peran guru Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
  - g. Berapa jumlah siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

- h. Peran apa saja yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
- i. Bagaimana bentuk-bentuk peran Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
- j. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

B. Untuk Siswa Kelas X MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

- a. Bagaimana layanan guru bimbingan dan konseling di sekolah MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
- b. Seberapa jauh peran guru bimbingan dan konseling sekolah di dalam melaksanakan program bimbingan konseling?
- c. Bagaimana pandangan anda terhadap guru BK dan bimbingan konseling?
- d. Motivasi apa yang pertama kali mendorong anda untuk memilih bersekolah di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
- e. Pelajaran apa yang menurut anda paling gampang?
- f. Pelajaran apa yang menurut anda paling susah?
- g. Apakah anda sering belajar setelah melakukan bimbingan dengan guru?
- h. Apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setelah melakukan bimbingan dengan guru?
- i. Apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
- j. Seperti apa bentuk bimbingan dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan terhadap anda?



## Curriculum Vitae

### Data Pribadi

Nama : Dede Nuraeni  
Tempat, Tanggal lahir : Tasikmalaya, 07 September 1993  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : KP.Sindanghurip Rt/Rw 002/003, Ds.Cikalong  
Kec.Cikalong, Kab. Tasikmalaya  
Nomor Telepon : 087826164340  
Email : Dedenuraeni137@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2006 : MI Borosole Cikalong Tasikmalaya  
Tahun 2006-2009 : Mts. Daya Guna Cikalong Tasikmalaya  
Tahun 2009-2012 : MAN 4 Tasikmalaya  
Tahun 2012 sampai sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Dede Nuraeni